



Department of Digital Business

**Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)**

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 4 No. 4 (2026) pp: 14653-14661

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

---

## Analisis Deskriptif Komponen Pertumbuhan Ekonomi Wilayah dalam Mendorong Pembangunan Sektor Pertanian dan Perekonomian Perdesaan Kabupaten Probolinggo

Deddy Junaedi, Alisa Hidayatun Nafi'ah, Ayu Widia Wulandari, Dita Aisyah, Evi Lutfiana, Lailatul Fitriyah, Siti Nurul Rohmah

Program Studi Ekonomi, Fakultas Sosial dan Humaniora, Universitas Nurul Jadid

[deddyjuna87@gmail.com](mailto:deddyjuna87@gmail.com), [alisahidayatun23@gmail.com](mailto:alisahidayatun23@gmail.com), [ayuwidia201204@gmail.com](mailto:ayuwidia201204@gmail.com), [aisyahdita2004@gmail.com](mailto:aisyahdita2004@gmail.com), [evilutfiana767@gmail.com](mailto:evilutfiana767@gmail.com), [ftayah42@gmail.com](mailto:ftayah42@gmail.com), [sitinurulrohma361@gmail.com](mailto:sitinurulrohma361@gmail.com)

### Abstrak

*This study aims to analyze the components of economic growth in Probolinggo Regency in order to support agricultural development and the rural economy. The study uses a quantitative descriptive method with secondary data from the Probolinggo Regency Central Statistics Agency (BPS) and local government documents for the 2022–2025 period. The analysis focuses on the development of the Gross Regional Domestic Product (GRDP), the regional economic structure, the contribution of the agricultural sector to the GRDP and employment, as well as the dynamics of livelihood diversification in rural areas. The results show that the economy of Probolinggo Regency is still dominated by the agriculture, forestry, and fisheries sectors, which contribute the most to GRDP and employment, with a positive but vulnerable economic growth trend due to dependence on primary commodities and infrastructure limitations. Agricultural productivity has increased for several horticultural and food commodities, but challenges such as price fluctuations, climate change, and limitations in irrigation and market access still hinder the optimization of economic benefits. The findings also emphasize the strategic role of strengthening local institutions such as BUMDes and developing MSMEs in increasing the added value of agricultural products. Policy recommendations emphasize the need for investment in agricultural infrastructure, strengthening technical and marketing services, and economic diversification strategies to create inclusive and sustainable growth.*

*Keywords: Economic Growth, Agricultural Sector, Rural Economy, GRDP, Probolinggo Regency.*

### 1. Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi daerah menjadi fondasi utama dalam rencana pembangunan nasional Indonesia, sesuai dengan ketentuan yang tercantum dalam Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 mengenai Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional. Elemen-elemen pertumbuhan seperti investasi dalam infrastruktur, tenaga kerja, dan inovasi teknologi memiliki peranan yang sangat penting dalam mendorong sektor primer seperti pertanian. Di Kabupaten Probolinggo, evaluasi terhadap elemen-elemen ini sangat penting untuk menemukan faktor-faktor penggerak yang berkelanjutan di wilayah yang berbasis agraris (Holisa, 2024).

Kabupaten Probolinggo yang terletak di Jawa Timur memiliki basis ekonomi yang terutama bergantung pada sektor pertanian, dengan sumbangan dari sektor ini terhadap PDRB berkisar antara 25-30% menurut Badan Pusat Statistik hingga kuartal III tahun 2025, sementara pertumbuhan tahunan tercatat sebesar 5,42%. Daerah ini merupakan pusat penghasil padi, jagung, serta produk hortikultura dengan area sawah yang luas. Namun, harga komoditas yang tidak stabil dan perubahan iklim tetap menjadi kendala (*Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Probolinggo 2024, 2025*).

Kondisi tersebut memperlihatkan bahwa pertumbuhan ekonomi daerah tidak dapat dinilai semata-mata dari peningkatan angka PDRB, tetapi juga dari sejauh mana pertumbuhan tersebut mampu menciptakan pemerataan kesejahteraan masyarakat. Di wilayah dengan karakteristik agraris seperti Kabupaten Probolinggo, pertumbuhan ekonomi sering kali masih terkonsentrasi pada aktivitas produksi primer yang memiliki keterkaitan terbatas dengan sektor hilir. Akibatnya, manfaat ekonomi yang dihasilkan belum sepenuhnya dirasakan secara merata oleh masyarakat, khususnya di wilayah perdesaan.

---

Analisis Deskriptif Komponen Pertumbuhan Ekonomi Wilayah dalam Mendorong Pembangunan Sektor Pertanian dan Perekonomian Perdesaan Kabupaten Probolinggo

Perekonomian pedesaan Probolinggo menghadapi tantangan seperti rendahnya hasil pertanian yang disebabkan oleh keterbatasan dalam sistem irigasi dan penggunaan teknologi. Menurut data BPS 2025, persentase warga yang hidup dalam kemiskinan mencapai 16,31%, dengan tingkat pengangguran terbuka sebesar 2%, yang lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata provinsi. Hal ini menyoroti pentingnya menganalisis elemen-elemen pertumbuhan untuk pembuatan kebijakan yang lebih inklusif dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah 2021-2026 (*Potret Ekonomi Probolinggo 2024Q1–2025Q2*, 2025).

Sektor pertanian merupakan andalan (basis) serta penyedia lapangan kerja utama di Kabupaten Probolinggo. Di tahun 2022, kurang lebih 26,19% penduduk berprofesi dalam sektor ini. Data nasional per Februari 2025 menunjukkan bahwa sektor pertanian menyerap 28,54% dari jumlah keseluruhan tenaga kerja. Program bantuan pupuk bersubsidi dan Program Infrastruktur Desa (PUP), baik secara nasional maupun lokal, telah dirancang untuk meningkatkan produktivitas dan kesejahteraan petani, serta mendorong pertumbuhan ekonomi di pedesaan. Laporan menunjukkan dampak positif dalam mempertahankan ketahanan pangan dan menekan biaya produksi. Sektor pertanian berperan penting dalam PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) Probolinggo, Sektor ini juga menjadi pilar utama dalam pertumbuhan ekonomi nasional, termasuk pada triwulan II-2025 (*Keadaan Ketenagakerjaan Kabupaten Probolinggo Agustus 2025*, 2025).

Analisis komponen pertumbuhan ekonomi, seperti yang dilakukan melalui pendekatan Location Quotient dan Shift-Share, mengungkap potensi sektor pertanian sebagai basis unggulan di Probolinggo. Informasi terbaru menunjukkan adanya peningkatan stabilitas di sektor ini dibandingkan dengan periode sebelumnya, meskipun terdapat masalah produktivitas yang perlu diperhatikan. Metode ini penting untuk merancang strategi pengembangan yang fokus pada pemerataan ekonomi di daerah pedesaan.

Pertumbuhan ekonomi wilayah di Kabupaten Probolinggo terus menjadi fondasi utama pembangunan pedesaan, dengan sektor pertanian memainkan peran strategis dalam menciptakan nilai tambah yang berkelanjutan bagi perekonomian daerah. Dominasi sektor pertanian dalam struktur ekonomi wilayah tidak hanya mencerminkan karakter agraris Kabupaten Probolinggo, tetapi juga menunjukkan perannya sebagai penopang utama aktivitas ekonomi masyarakat pedesaan, baik dalam penyediaan lapangan kerja maupun sumber pendapatan. Kondisi ini menjadikan sektor pertanian sebagai elemen kunci dalam menjaga stabilitas ekonomi wilayah, terutama di tengah dinamika ekonomi regional yang terus berkembang.

Dinamika terkini menunjukkan adanya peluang integrasi teknologi digital untuk meningkatkan efisiensi rantai pasok pertanian, mulai dari proses produksi, distribusi, hingga pemasaran hasil pertanian. Pemanfaatan teknologi digital dipandang mampu memperpendek rantai distribusi, meningkatkan akses informasi pasar bagi petani, serta mendorong transparansi harga, sehingga berpotensi meningkatkan posisi tawar pelaku usaha pertanian di tingkat lokal. Meskipun implementasinya masih bertahap, integrasi teknologi ini memberikan ruang bagi penguatan produktivitas dan efisiensi sektor pertanian secara berkelanjutan.

Upaya tersebut sejalan dengan visi nasional dalam memperkuat ekonomi desa melalui inovasi lokal yang berbasis pada potensi dan kearifan daerah. Penguatan ekonomi desa melalui pendekatan inovatif diharapkan mampu mendorong peningkatan nilai tambah hasil pertanian tanpa mengubah karakteristik ekonomi agraris yang telah menjadi kekuatan utama Kabupaten Probolinggo (Risqullah & Pratama, 2022).

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi daerah tidak hanya dipengaruhi oleh besarnya kontribusi sektor unggulan, tetapi juga oleh kualitas dan keberlanjutan pengelolannya. Dalam konteks daerah berbasis agraris seperti Kabupaten Probolinggo, pertumbuhan ekonomi yang stabil sangat bergantung pada kemampuan sektor pertanian dalam beradaptasi terhadap dinamika ekonomi, lingkungan, dan kebijakan. Oleh karena itu, analisis terhadap komponen pertumbuhan ekonomi wilayah menjadi penting sebagai dasar perumusan strategi pembangunan yang mampu memperkuat sektor pertanian sekaligus meningkatkan kesejahteraan masyarakat pedesaan secara berkelanjutan.

Pembangunan ekonomi daerah menjadi salah satu pilar penting dalam upaya mencapai kesejahteraan yang merata di tingkat nasional. Kabupaten Probolinggo sebagai wilayah yang bercirikan agraris memiliki peran strategis dalam penyediaan pangan, kesempatan kerja, dan penggerak perekonomian regional. Meskipun sektor pertanian memberikan kontribusi besar terhadap PDRB dan menyerap tenaga kerja dalam jumlah signifikan, ketergantungan yang tinggi pada kegiatan primer menimbulkan kerentanan terhadap fluktuasi harga komoditas, perubahan iklim,

serta keterbatasan infrastruktur dan akses pasar. Kondisi tersebut menuntut kajian yang lebih mendalam mengenai komponen-komponen pertumbuhan ekonomi yang mendukung pembangunan sektor pertanian dan perekonomian perdesaan.

Penelitian ini bertujuan menganalisis komponen pertumbuhan ekonomi Kabupaten Probolinggo dengan fokus pada perkembangan PDRB, struktur ekonomi, kontribusi sektor pertanian, serta dinamika ekonomi perdesaan pada periode 2022–2025. Dengan menggunakan data sekunder dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan dokumen pemerintah daerah, penelitian ini berupaya mengidentifikasi faktor-faktor penggerak dan hambatan utama yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi lokal serta menyusun implikasi kebijakan yang relevan untuk memperkuat ketahanan ekonomi perdesaan. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi masukan bagi perumusan kebijakan pembangunan daerah yang lebih terarah, khususnya dalam konteks diversifikasi ekonomi, peningkatan produktivitas pertanian, dan penguatan kelembagaan ekonomi desa.

## **2. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan pendekatan analisis data sekunder. Metode deskriptif kuantitatif dipilih untuk menggambarkan dan menganalisis komponen pertumbuhan ekonomi wilayah Kabupaten Probolinggo secara sistematis berdasarkan data numerik yang tersedia. Penelitian ini tidak melibatkan wawancara atau survei lapangan, melainkan mengandalkan pengumpulan data dari berbagai sumber resmi yang relevan.

Penggunaan data sekunder dalam penelitian ini dipandang relevan karena data yang bersumber dari publikasi resmi memiliki tingkat validitas dan reliabilitas yang tinggi. Selain itu, pendekatan deskriptif kuantitatif memungkinkan peneliti untuk menggambarkan kondisi riil perekonomian wilayah secara objektif tanpa melakukan intervensi terhadap variabel yang diteliti. Dengan demikian, hasil analisis yang diperoleh dapat merefleksikan kondisi aktual pertumbuhan ekonomi wilayah Kabupaten Probolinggo dan menjadi dasar dalam penyusunan rekomendasi kebijakan pembangunan daerah.

### **2.1. Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian ini sepenuhnya berasal dari data sekunder yang diperoleh melalui publikasi resmi Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Probolinggo, mencakup data PDRB, ketenagakerjaan, produksi pertanian, dan indikator ekonomi lainnya periode 2022-2025. Selain itu, data juga diperoleh dari jurnal ilmiah, artikel publikasi media online, serta dokumen resmi pemerintah daerah yang membahas kondisi ekonomi dan sektor pertanian di Kabupaten Probolinggo.

### **2.2. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan meliputi analisis deskriptif untuk menggambarkan perkembangan ekonomi wilayah, struktur ekonomi, serta kondisi sektor pertanian dan perekonomian perdesaan. Data yang terkumpul disajikan dalam bentuk tabel dan narasi untuk memudahkan interpretasi dan pemahaman terhadap dinamika pertumbuhan ekonomi. Analisis juga difokuskan pada identifikasi komponen-komponen utama yang mendorong pertumbuhan ekonomi wilayah, khususnya peran sektor pertanian sebagai sektor basis di Kabupaten Probolinggo.

## **3. Hasil dan Diskusi**

### **3.1. Pertumbuhan Ekonomi Wilayah Kabupaten Probolinggo**

Pertumbuhan ekonomi di daerah Kabupaten Probolinggo menunjukkan pergeseran dalam struktur ekonomi yang mayoritas didominasi oleh sektor agrikultur dan perkebunan, memberikan sumbangan besar untuk pengembangan area pedesaan. Pengkajian mengenai pertumbuhan ini sangat vital untuk menentukan elemen-elemen yang mendorong pertumbuhan yang berkelanjutan, khususnya dalam mendukung sektor primer. Perkembangan terbaru menunjukkan adanya pemulihan pasca-pandemi melalui variasi ekonomi di level lokal (Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Probolinggo 2024, 2025).

Pertumbuhan ekonomi yang terjadi di Kabupaten Probolinggo tidak terlepas dari peran sektor-sektor ekonomi yang saling terkait, khususnya antara sektor pertanian dan aktivitas ekonomi pendukungnya. Dominasi sektor

agraris mencerminkan karakteristik ekonomi wilayah yang masih berorientasi pada pemanfaatan sumber daya alam. Kondisi ini memberikan peluang sekaligus tantangan, karena sektor pertanian mampu menjadi penggerak ekonomi lokal namun juga rentan terhadap gangguan eksternal seperti perubahan iklim dan fluktuasi harga komoditas. Oleh sebab itu, keberlanjutan pertumbuhan ekonomi wilayah membutuhkan penguatan sektor pertanian yang diiringi dengan peningkatan efisiensi dan daya saing ekonomi daerah.

### 3.1.1. Perkembangan PDRB Kabupaten Probolinggo

Perkembangan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Probolinggo menunjukkan tren pertumbuhan ekonomi yang positif dalam beberapa tahun terakhir (*Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Probolinggo Tahun 2023, 2024*). Peningkatan PDRB yang terjadi dari tahun ke tahun menunjukkan adanya aktivitas ekonomi yang terus bergerak, meskipun laju pertumbuhannya masih dipengaruhi oleh dinamika sektor pertanian yang bersifat musiman. Kondisi ini umum terjadi di wilayah agraris, di mana produksi dan pendapatan sangat bergantung pada siklus tanam dan panen. Oleh sebab itu, stabilitas pertumbuhan PDRB daerah perlu didukung oleh penguatan sektor-sektor pendukung agar fluktuasi musiman tidak memberikan dampak yang signifikan terhadap kinerja ekonomi secara keseluruhan. Pertumbuhan ekonomi daerah ini tetap berada pada jalur yang stabil dan berkesinambungan, sebagaimana tercermin dari kinerja ekonomi tahunan dan triwulanan yang terus menunjukkan perbaikan.

Kondisi ini mencerminkan ketahanan ekonomi wilayah agraris yang masih bertumpu pada sektor primer. Peningkatan kinerja ekonomi tersebut didorong oleh kontribusi sektor pertanian sebagai penggerak utama, meskipun fluktuasi musiman masih memengaruhi stabilitas pertumbuhan pada periode triwulanan. Struktur PDRB yang masih bergantung pada sektor dasar menunjukkan perlunya upaya diversifikasi ekonomi melalui optimalisasi investasi infrastruktur serta peningkatan produktivitas lahan guna mendorong pertumbuhan yang lebih berkelanjutan (*Kabupaten Probolinggo Catatkan Pertumbuhan Ekonomi Positif Di Tahun 2024, 2025*).

Menurut (Agus Dwi Darmawan, 2025) Kabupaten Probolinggo memperlihatkan kemajuan yang baik dalam PDRB per kapita, dengan catatan sebesar Rp38,54 Juta (ADHB) pada tahun 2024 (data terkini hingga Juli 2025). Angka ini lebih tinggi dari tahun sebelumnya, walaupun peningkatan sebenarnya tidak terlalu besar, kecuali penurunan drastis di tahun 2020 karena adanya wabah penyakit. Sektor utama ekonomi masih berasal dari bidang Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan, serta adanya indikasi peningkatan taraf hidup melalui penurunan jumlah penduduk miskin pada tahun 2024. Secara keseluruhan, PDRB per kapita Kabupaten Probolinggo menunjukkan peningkatan, didukung oleh pemulihan pertumbuhan ekonomi dan sektor pertanian yang kuat, serta perbaikan dalam indikator kesejahteraan seperti penurunan angka kemiskinan (*Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Probolinggo 2024, 2025*).

Tabel 1. Perkembangan PDRB Kabupaten Probolinggo (2022-2024)

Tahun	PDRB Harga Berlaku (Rp Triliun)	Pertumbuhan Ekonomi (y-on-y,%)
2022	Rp 38,93 triliun	4,52%
2023	Rp 42,38 triliun	4,73%
2024	Rp 45,68 triliun	4,82%

Sumber Data : Badan Pusat Statistik Kabupaten Probolinggo

### 3.1.2. Struktur Ekonomi Wilayah

Struktur ekonomi Kabupaten Probolinggo didominasi oleh sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan sebagai kontributor terbesar terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Hal ini menjadikan kabupaten tersebut berciri agraris yang berarti aktivitas ekonomi utamanya berpusat pada sektor primer, khususnya pertanian (Struktur Ekonomi Kab. Probolinggo, 2022).

Dominasi sektor-sektor tersebut menekankan tingginya ketergantungan perekonomian daerah pada kegiatan pertanian, termasuk komoditas pangan dan hortikultura seperti cabai, bawang merah, bawang putih, dan tomat yang sangat berperan dalam mendukung pendapatan masyarakat yang tinggal di desa. Selain sektor primer,

ekonomi di Kabupaten Probolinggo juga memperoleh dukungan dari sektor industri pengolahan dan perdagangan yang berperan sebagai pendukung dalam menambah nilai dari hasil pertanian (Holisa, 2024).

Dari perspektif pengeluaran, struktur ekonomi daerah masih didominasi oleh konsumsi dari rumah tangga, yang menegaskan pentingnya belanja masyarakat dalam mendorong pertumbuhan perekonomian lokal, ditambah dengan kontribusi dari Lembaga Non-Profit yang Melayani Rumah Tangga (LNPRM) yang juga meningkat (Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Probolinggo 2024, 2025). Kondisi ini menunjukkan bahwa walaupun ada inisiatif untuk mendiversifikasi ekonomi melalui pengembangan sektor jasa dan pariwisata, struktur ekonomi Kabupaten Probolinggo masih menghadapi tantangan, termasuk kerentanan terhadap perubahan iklim dan fluktuasi harga komoditas pertanian. Oleh karena itu, diperlukan strategi untuk meningkatkan produktivitas, daya saing, serta menarik investasi di sektor non-pertanian agar dapat memperkuat ketahanan serta keberlangsungan ekonomi di daerah ini.

### 3.1.3. Komponen Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi Kabupaten Probolinggo secara umum didorong oleh struktur ekonomi yang bercirikan agraris, dengan sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan sebagai komponen utama penyumbang Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) sekaligus penyerap tenaga kerja terbesar. Dominasi sektor ini menunjukkan bahwa perekonomian daerah masih sangat bergantung pada aktivitas pertanian sebagai basis ekonomi utama (Agus Dwi Darmawan, 2024).

Dari sisi pengeluaran, pertumbuhan ekonomi daerah ditopang oleh konsumsi rumah tangga sebagai komponen utama, diikuti oleh pembentukan modal tetap bruto, pengeluaran pemerintah, serta aktivitas perdagangan antar daerah dan internasional (Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Probolinggo 2024, 2025). Kinerja perekonomian tersebut turut dipengaruhi oleh berbagai faktor pendukung, antara lain ketersediaan sumber daya alam yang melimpah di sektor pertanian serta posisi geografis Kabupaten Probolinggo yang strategis sebagai kawasan penyangga dan pintu distribusi regional Jawa Timur.

Namun demikian, pertumbuhan ekonomi daerah juga masih menghadapi sejumlah kendala, terutama keterbatasan infrastruktur dan kualitas sumber daya manusia yang memerlukan peningkatan berkelanjutan. Oleh karena itu, meskipun sektor pertanian tetap menjadi penggerak utama, upaya diversifikasi ekonomi melalui pengembangan sektor non-pertanian dan peningkatan infrastruktur menjadi strategi penting untuk mendorong pertumbuhan ekonomi yang lebih inklusif dan berkelanjutan (Ridwan et al., 2025).

## 3.2. Pembangunan Sektor Pertanian Kabupaten Probolinggo

### 3.2.1. Kontribusi Sektor Pertanian terhadap Perekonomian

Berdasarkan data (*Keadaan Ketenagakerjaan Kabupaten Probolinggo Agustus 2025*, 2025) Lapangan pekerjaan di Kabupaten Probolinggo yang menyerap tenaga kerja paling banyak adalah sektor pertanian sedangkan yang paling sedikit adalah sektor manufaktur. Sektor pertanian mampu menyerap 42,51% penduduk yang bekerja, menjadikannya sektor dengan serapan tenaga kerja terbesar dibandingkan sektor lainnya. Namun demikian, tantangan besar tengah dihadapi sektor pertanian, khususnya yang berkaitan dengan perubahan iklim. Perubahan pola curah hujan, naiknya suhu udara, serta meningkatnya frekuensi kejadian cuaca ekstrem seperti banjir dan kekeringan berpotensi menurunkan produksi, meningkatkan risiko gagal panen, dan mengganggu ketahanan pangan di berbagai wilayah. Dalam konteks ini, produksi pangan, terutama padi atau beras, memegang peranan krusial dalam menjaga stabilitas sektor pertanian dan ketahanan pangan nasional. Hingga saat ini, pemerintah terus berupaya untuk menjalankan sejumlah program strategis untuk meningkatkan kapasitas produksi padi/beras nasional guna menjawab tantangan tersebut (*Luas Panen Dan Produksi Di Kabupaten Probolinggo*, 2025).

Besarnya penyerapan tenaga kerja pada sektor pertanian menunjukkan bahwa sektor ini memiliki peran sosial ekonomi yang sangat penting bagi masyarakat Kabupaten Probolinggo, khususnya di wilayah perdesaan. Selain sebagai sumber pendapatan utama, sektor pertanian juga berperan dalam menjaga stabilitas ekonomi masyarakat pada saat sektor lain mengalami perlambatan. Namun, tingginya ketergantungan tenaga kerja pada sektor ini juga menuntut adanya kebijakan yang mampu meningkatkan produktivitas dan pendapatan petani agar pertumbuhan ekonomi yang dihasilkan bersifat inklusif dan berkelanjutan.

### 3.2.2. Produktivitas Sektor Pertanian

Peran sektor pertanian di Kabupaten Probolinggo juga menjadi sangat penting karena merupakan penyumbang terbesar pertama terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) yang berperan sebagai pendorong pertumbuhan ekonomi Kabupaten Probolinggo. Dalam konteks ini, produksi pangan, terutama padi atau beras, memegang peranan krusial dalam menjaga stabilitas sektor pertanian dan ketahanan pangan nasional. Data mengenai luas tanam, hasil panen, serta produksi telah dicatat secara rinci per kecamatan sehingga dapat mendukung analisis pengembangan yang berkelanjutan. Program pembangunan fokus pada peningkatan penggunaan lahan sawah yang masih cukup luas untuk mengamankan ketersediaan pangan (*Luas Panen Dan Produksi Di Kabupaten Probolinggo*, 2025).

Produktivitas sektor hortikultura di Kabupaten Probolinggo didukung oleh luas panen tanaman sayuran dan buah-buahan semusim seperti bawang daun, bawang merah, buncis, cabai rawit, kentang, melon, semangka. Harga sayuran utama di tingkat produsen menjadi acuan untuk menilai stabilitas perekonomian para petani. Tebu giling merupakan salah satu komoditas penting di sektor perkebunan. Di Kabupaten Probolinggo, tebu tetap menjadi komoditas perkebunan strategis yang terus dikembangkan untuk memenuhi kebutuhan industri gula sekaligus meningkatkan kesejahteraan petani, meskipun dalam proses pengembangannya masih menghadapi berbagai tantangan budidaya (*Perkuat Produktivitas Tebu, Pemkab Probolinggo Dan Kementan RI Sepakati Akselerasi Program Perkebunan*, 2025).

Produktivitas sektor pertanian tidak hanya berpengaruh terhadap peningkatan output produksi, tetapi juga menentukan tingkat pendapatan dan kesejahteraan petani. Dalam konteks Kabupaten Probolinggo, upaya peningkatan produktivitas menjadi penting mengingat sektor pertanian masih menjadi sumber penghidupan utama bagi sebagian besar masyarakat. Peningkatan produktivitas yang diikuti dengan penguatan akses pasar dan stabilitas harga akan memberikan dampak yang lebih signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi perdesaan dibandingkan peningkatan produksi semata.

### 3.2.3. Infrastruktur dan Investasi Pertanian

Pemerintah Kabupaten (Pemkab) Probolinggo secara konsisten melakukan pembangunan dan pemeliharaan infrastruktur pertanian, terutama di sektor irigasi dan jalan usaha tani, untuk mendukung potensi pertanian yang signifikan. Sektor ini juga menawarkan peluang investasi yang menjanjikan, didukung oleh lahan subur dan kontribusi besar terhadap Produk Domestik Regional Bruto (Mubarooq et al., 2024).

Fokus utama pembangunan infrastruktur di Kabupaten Probolinggo antara lain meliputi Irigasi untuk Peningkatan dan rehabilitasi jaringan irigasi sangat penting karena sebagian besar petani bergantung pada pengairan yang memadai, terutama saat musim kemarau. Program irigasi diupayakan melalui sinergi antara pemerintah daerah dan pusat, termasuk usulan irigasi dalam SIPURI (Sistem Informasi Program Usulan Irigasi), Jalan Usaha Tani untuk Pembangunan dan perbaikan akses jalan di pedesaan, seperti di Desa Sumberkembar, bertujuan untuk meningkatkan aksesibilitas dan memperlancar distribusi hasil panen dari lahan ke pasar, yang secara langsung berdampak pada ketahanan pangan dan kesejahteraan petani (Agus Faiz Musleh, 2024). Alat dan Mesin Pertanian (Alsintan) untuk Petani di Probolinggo juga menerima bantuan alsintan, seperti traktor dan pompa air, untuk mempercepat proses penyiapan lahan dan meningkatkan produktivitas panen.

Investasi pertanian di Kabupaten Probolinggo sangat potensial karena sektor ini adalah tulang punggung ekonomi daerah, dengan program unggulan seperti "Probolinggo Green Agropolitan" yang fokus pada pertanian organik, wisata, dan industri pertanian, memanfaatkan komoditas unggulan seperti kentang, wortel, dan mangga (Reyfa, 2023). Didukung oleh data Sensus Pertanian 2023 yang menunjukkan pertumbuhan unit usaha pertanian, membuka peluang bagi investor di agrowisata, pengolahan hasil tani, dan pertanian modern (Agus Faiz Musleh, 2023).

## 3.3. Perekonomian Perdesaan Kabupaten Probolinggo

### 3.3.1. Kondisi Ekonomi Masyarakat Perdesaan

Ekonomi di area pedesaan Kabupaten Probolinggo sangat dipengaruhi oleh bidang pertanian, kehutanan, dan perikanan, yang merupakan sektor utama dan memberikan sumbangan terbesar terhadap Produk Domestik

Regional Bruto (PDRB) daerah tersebut. Ini menunjukkan adanya ketergantungan ekonomi yang mencolok pada sektor primer ini, baik dari segi nilai ekonomi maupun penyerapan tenaga kerja.

Kondisi utama ekonomi masyarakat perdesaan antara lain meliputi Sektor Pertanian sebagai Tulang Punggung dengan sebagian besar penduduk usia kerja di perdesaan bekerja sebagai petani atau buruh tani, Subkategori perikanan memiliki kontribusi signifikan terhadap produk domestik regional bruto dari sektor tersebut. Berbagai produk pertanian, contohnya bawang merah berperan dalam perkembangan ekonomi daerah setempat. Secara umum, Kabupaten Probolinggo mencatat pertumbuhan ekonomi yang positif pada tahun 2024, meskipun terdapat tantangan seperti ketergantungan berlebih pada satu sektor.

Secara ringkas, perekonomian perdesaan di Kabupaten Probolinggo berakar kuat pada aktivitas agribisnis dan perikanan sebagai sumber utama penghidupan masyarakat. Dominasi sektor primer tersebut mencerminkan karakter ekonomi perdesaan yang masih bergantung pada pemanfaatan sumber daya alam, sekaligus berperan penting dalam menyediakan lapangan kerja dan menopang stabilitas ekonomi masyarakat desa. Ketergantungan terhadap sektor ini menjadikan ekonomi perdesaan relatif stabil dalam hal penyerapan tenaga kerja, namun masih menghadapi keterbatasan dalam peningkatan nilai tambah dan diversifikasi sumber pendapatan.

Dalam upaya mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan, pemerintah daerah berperan aktif dalam memperkuat potensi ekonomi perdesaan melalui pengembangan sektor pertanian, perikanan, serta kegiatan ekonomi pendukung lainnya. Upaya tersebut diarahkan tidak hanya untuk meningkatkan produksi, tetapi juga untuk mendorong pengelolaan usaha yang lebih produktif dan berorientasi pada peningkatan kesejahteraan masyarakat desa. Dengan pengelolaan potensi lokal yang lebih optimal dan dukungan kebijakan yang berkelanjutan, perekonomian perdesaan di Kabupaten Probolinggo diharapkan mampu tumbuh secara lebih inklusif tanpa meninggalkan karakter agraris yang menjadi kekuatan utama daerah.

### 3.3.2. Mata Pencaharian dan Diversifikasi Ekonomi

Struktur ekonomi Kabupaten Probolinggo didominasi oleh sektor pertanian, yang juga menjadi mata pencaharian utama sebagian besar penduduknya. Pemerintah daerah berupaya melakukan diversifikasi ekonomi dengan mengoptimalkan potensi di sektor lain seperti pariwisata, perikanan, dan industri pengolahan (*Struktur Ekonomi Kab. Probolinggo, 2022*).

Meskipun sektor pertanian sangat dominan, pemerintah daerah menyadari perlunya diversifikasi untuk stabilitas dan pertumbuhan ekonomi yang lebih merata. Upaya diversifikasi ini dilakukan dengan berfokus pada pengembangan beberapa sektor potensial lainnya, antara lain sektor pariwisata, perikanan, dan industri pengolahan. Kabupaten Probolinggo memiliki potensi pariwisata yang signifikan yang tersebar di beberapa Kawasan Strategis Pariwisata Kabupaten (KSPK), sehingga pengembangan sektor ini diarahkan untuk meningkatkan aktivitas ekonomi daerah serta Pendapatan Asli Daerah (PAD) melalui peningkatan kunjungan wisatawan. Selain itu, sektor perikanan juga menjadi perhatian utama melalui berbagai upaya pengembangan, termasuk analisis nilai tukar nelayan guna meningkatkan kesejahteraan pembudidaya dan nelayan. Di sisi lain, pengembangan industri pengolahan turut didorong dengan memanfaatkan hasil pertanian lokal, sebagaimana tercermin dalam inisiatif pemasaran hasil panen raya yang dilaksanakan oleh Dinas Pertanian setempat (Dian Martha Pratama, n.d.).

Kondisi tersebut memperlihatkan bahwa perekonomian perdesaan di Kabupaten Probolinggo sangat dipengaruhi oleh dinamika sektor pertanian dan perikanan. Ketergantungan terhadap sektor primer menjadikan masyarakat desa relatif stabil dalam penyediaan lapangan kerja, namun masih menghadapi keterbatasan dalam peningkatan pendapatan dan diversifikasi usaha. Oleh karena itu, penguatan kegiatan ekonomi berbasis desa menjadi penting untuk meningkatkan daya tahan ekonomi masyarakat perdesaan tanpa meninggalkan karakter agraris yang telah menjadi kekuatan utama daerah.

### 3.3.3 Pelayanan Ekonomi

Pelayanan ekonomi perdesaan di Kabupaten Probolinggo difokuskan pada penguatan struktur agraris (pertanian), pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes), serta pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) berbasis potensi lokal. Kebijakan ini bertujuan mengatasi keterbatasan infrastruktur dan meningkatkan pendapatan masyarakat desa.

Pelayanan ekonomi perdesaan di Kabupaten Probolinggo dilaksanakan melalui beberapa bentuk pelayanan utama, antara lain Pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Kabupaten Probolinggo diposisikan sebagai ujung tombak penggerak ekonomi perdesaan melalui berbagai inovasi usaha yang berbasis potensi lokal (*Revitalisasi BUMDes Sebagai Ujung Tombak Ekonomi Desa*, 2023). BUMDes mengoptimalkan pengelolaan beragam unit usaha, seperti pasar desa, kafe desa, pengolahan hasil pertanian dan perikanan, serta pengelolaan sektor pariwisata desa guna meningkatkan aktivitas ekonomi dan pendapatan masyarakat. Upaya tersebut telah menghasilkan sejumlah contoh keberhasilan, antara lain inovasi BUMDes di Desa Binor serta pengembangan destinasi wisata Pantai Bentar dan Pantai Greenthing di Desa Randutatah yang terbukti mampu mendongkrak perekonomian lokal (Rasidi & Sari, 2025).

Selain pengembangan BUMDes, pemberdayaan UMKM perdesaan menjadi fokus penting dalam pelayanan ekonomi daerah. Dinas Koperasi, Usaha Mikro, Perdagangan, dan Perindustrian (DKUPP) Kabupaten Probolinggo menyelenggarakan berbagai program penguatan usaha mikro, mulai dari fasilitasi perizinan usaha melalui penerbitan Nomor Induk Berusaha (NIB) dan sertifikasi produk seperti Halal dan PIRT secara gratis, hingga pemberian bantuan permodalan serta hibah sarana produksi.

Pelayanan ekonomi perdesaan juga diarahkan pada penguatan sektor pertanian dan perikanan sebagai sektor dominan dalam struktur perekonomian Kabupaten Probolinggo. Di wilayah pesisir, pemberdayaan masyarakat difokuskan pada penguatan Kelompok Usaha Bersama (KUB) yang didorong untuk melakukan diversifikasi usaha melalui pengolahan hasil laut, sehingga mampu menciptakan nilai tambah ekonomi dan meningkatkan pendapatan nelayan serta masyarakat pesisir (Verto Septiandika, Imam Sucahyo, Andi Rahmadhi, Renny Chandra Dewi, Mastina Maksin, 2024).

Secara keseluruhan, pelayanan ekonomi perdesaan ini bertujuan menciptakan kemandirian ekonomi desa yang tangguh, berbasis kearifan lokal, serta mendorong pertumbuhan ekonomi daerah yang inklusif dan berkelanjutan.

### **3.4. Keterkaitan Pertumbuhan Ekonomi Wilayah dengan Ketahanan Ekonomi Pedesaan**

Pertumbuhan ekonomi wilayah Kabupaten Probolinggo tidak dapat dipisahkan dari kondisi ketahanan ekonomi pedesaan, mengingat sebagian besar aktivitas ekonomi daerah bersumber dari sektor pertanian, perikanan, dan kegiatan agribisnis yang berlokasi di wilayah desa. Temuan penelitian menunjukkan bahwa dominasi sektor pertanian dalam struktur PDRB tidak hanya berperan sebagai penggerak utama pertumbuhan ekonomi daerah, tetapi juga sebagai penopang utama keberlanjutan ekonomi masyarakat pedesaan.

Ketahanan ekonomi pedesaan tercermin dari kemampuan masyarakat desa dalam mempertahankan sumber pendapatan utama meskipun menghadapi tantangan seperti fluktuasi harga komoditas, perubahan iklim, dan keterbatasan infrastruktur. Dalam konteks Kabupaten Probolinggo, sektor pertanian tetap berfungsi sebagai sektor penyangga (buffer sector) yang mampu menyerap tenaga kerja dan menjaga stabilitas sosial ekonomi, khususnya pada periode pemulihan pasca pandemi. Hal ini memperlihatkan bahwa pertumbuhan ekonomi wilayah yang berbasis agraris memiliki peran strategis dalam mengurangi kerentanan ekonomi masyarakat pedesaan.

Namun demikian, ketahanan ekonomi pedesaan masih menghadapi risiko struktural akibat ketergantungan yang tinggi terhadap sektor primer. Oleh karena itu, penguatan kapasitas ekonomi desa melalui peningkatan nilai tambah hasil pertanian, pengembangan usaha berbasis desa, serta penguatan kelembagaan lokal menjadi aspek penting dalam menjaga kesinambungan pertumbuhan ekonomi wilayah secara jangka panjang.

## **4. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis deskriptif terhadap komponen pertumbuhan ekonomi wilayah Kabupaten Probolinggo, dapat disimpulkan bahwa perekonomian daerah ini masih didominasi oleh sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan sebagai sektor basis utama yang berkontribusi signifikan terhadap PDRB dan penyerapan tenaga kerja. Pertumbuhan ekonomi daerah menunjukkan tren positif dan relatif stabil dalam periode 2022–2024, yang mencerminkan ketahanan ekonomi wilayah agraris meskipun masih dipengaruhi oleh fluktuasi musiman dan ketergantungan pada sektor primer. Pembangunan sektor pertanian berperan strategis dalam mendorong perekonomian perdesaan melalui peningkatan produktivitas, dukungan infrastruktur pertanian, serta penguatan investasi dan kelembagaan ekonomi desa. Perekonomian perdesaan secara umum bertumpu pada aktivitas agribisnis dan perikanan, dengan upaya diversifikasi ekonomi mulai diarahkan pada pengembangan pariwisata,

industri pengolahan, BUMDes, dan UMKM berbasis potensi lokal. Temuan ini mengindikasikan bahwa penguatan sektor pertanian yang terintegrasi dengan diversifikasi ekonomi dan peningkatan kualitas infrastruktur memiliki implikasi penting dalam menciptakan pertumbuhan ekonomi perdesaan yang lebih inklusif dan berkelanjutan. Selain itu, hasil penelitian ini menegaskan bahwa keberhasilan pembangunan ekonomi wilayah sangat ditentukan oleh kemampuan daerah dalam mengelola potensi unggulan secara berkelanjutan. Penguatan sektor pertanian sebagai basis ekonomi perlu diimbangi dengan strategi peningkatan nilai tambah dan pengembangan ekonomi perdesaan agar pertumbuhan ekonomi yang tercipta tidak bersifat sektoral, melainkan mampu mendorong pemerataan kesejahteraan masyarakat. Penelitian ini dapat diaplikasikan sebagai dasar perumusan kebijakan pembangunan daerah yang berorientasi pada penguatan sektor unggulan dan pemerataan ekonomi wilayah. Ke depan, penelitian lanjutan disarankan untuk mengkaji aspek efisiensi, daya saing, serta dampak pemanfaatan teknologi dan inovasi terhadap produktivitas sektor pertanian dan ekonomi perdesaan secara lebih mendalam.

## Referensi

1. Agus Dwi Darmawan. (2025). *PDRB ADHB per Kapita Kabupaten Probolinggo Rp.38,54 Juta Data per 2024*. Databoks.
2. Agus Faiz Musleh. (2023). *Hasil Sensus Pertanian: Sektor Pertanian di Kab Probolinggo Masih Andalan*. Radar Bromo.
3. Agus Faiz Musleh. (2024). *Jalan-Infrastruktur Pertanian di Desa Sumberkembang Makin Baik*. Radar Bromo.
4. Dian Martha Pratama. (n.d.). *Potensi dan Pengembangan Desa Wisata Kampung Nelayan Desa Randuputih Kecamatan Dringu Kabupaten Probolinggo Jawa Timur*.
5. Holisa, N. (2024). *Analisis Peranan Sektor Primer Dan Tersier Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Probolinggo Dan Kabupaten Jember*.
6. *Kabupaten Probolinggo Catatkan Pertumbuhan Ekonomi Positif di Tahun 2024*. (2025). Lensa Update.
7. *Keadaan Ketenagakerjaan Kabupaten Probolinggo Agustus 2025*. (2025). Badan Pusat Statistik Kabupaten Probolinggo.
8. *Luas Panen dan Produksi di Kabupaten Probolinggo*. (2025). Badan Pusat Statistik Kabupaten Probolinggo.
9. Mubaroq, H., Prasetyowati, Y. D., Paradise, I., & Sari, A. K. (2024). *Peran Pemkab Terhadap Pengembangan Produktivitas Pertanian Desa Matekan Kecamatan Besuk Kabupaten Probolinggo*. 04(02), 652–660.
10. *Perkuat Produktivitas Tebu, Pemkab Probolinggo dan Kementan RI Sepakati Akselerasi Program Perkebunan*. (2025). Lensa Update.
11. *Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Probolinggo 2024*. (2025). Badan Pusat Statistik Kabupaten Probolinggo. <https://probolinggokab.bps.go.id/id/pressrelease/2025/03/04/259/pertumbuhan-ekonomi-kabupaten-probolinggo-2024.html>
12. *Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Probolinggo Tahun 2023*. (2024). Badan Pusat Statistik Kabupaten Probolinggo. <https://probolinggokab.bps.go.id/id/pressrelease/2024/03/01/223/pertumbuhan-ekonomi-kabupaten-probolinggo-tahun-2023.html>
13. *Potret Ekonomi Probolinggo 2024Q1–2025Q2*. (2025). Badan Pusat Statistik Kabupaten Probolinggo.
14. Rasidi, M., & Sari, A. N. (2025). *Optimalisasi Dana Desa Untuk Pemberdayaan Ekonomi Melalui Pengembangan Wisata Pantai Greening Beach Desa Randutatah Kecamatan Paiton Probolinggo*. 4(2), 5722–5727.
15. *Revitalisasi BUMDes Sebagai Ujung Tombak Ekonomi Desa*. (2023). Antarwaktu.
16. Reyfa. (2023). *Potensi Pertanian Dan Perkebunan Di Kabupaten Probolinggo*. Suara Jember News.
17. Risqullah, H., & Pratama, H. (2022). *Analisis Potensi Sektor Pertanian Sebagai Pengembangan Sektor Unggulan di Kabupaten Probolinggo*. 22(2), 52–63.
18. *Struktur Ekonomi Kab. Probolinggo*. (2022). Badan Pusat Statistik Kabupaten Probolinggo.
19. Verto Septiandika, Imam Suchahyo, Andi Rahmadhi, Renny Chandra Dewi, Mastina Maksin, S. N. F. (2024). *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pesisir Melalui Kewirausahaan*. 4(1), 67–75.